



Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Adel Tawil pada Album *So schön anders*

The Use of Figurative Language in Adel Tawil's Song Lyrics from the Album *So schön anders*

Zira Adira Surya Putri¹⁾, Fauzan Adhima²⁾, Muhammad Nur Ashar Asnur³⁾

Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Raya No.11, Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia

ziraadira99@gmail.com¹⁾, fauzanadhima@unj.ac.id²⁾, ashar@unj.ac.id³⁾

Abstract

Song lyrics are a way for songwriters to share their feelings, experiences, and messages. To do this indirectly, they often use figurative language to make the emotions deeper. This study aims to identify the types of figurative language used in Adel Tawil's songs and explain what they mean. The research uses a descriptive qualitative method, focusing on three songs: Ist da jemand, Mein Leben ohne mich, and So schön anders. The data were collected by listening to the songs and taking notes, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show four types of figurative language: metaphor, symbol, personification, and comparison. Metaphor is the most used (21 data), followed by symbols and comparisons (3 data each), and personification (1 data). This shows that Adel Tawil likes to use metaphors to turn abstract feelings into concrete words so they are easier for listeners to understand. This study is expected to help in literary analysis and German language learning.

Keywords: rhetorische Mittel, song lyrics, figures of speech, Adel Tawil

Pendahuluan

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pesan penciptanya. Salah satu unsur penting dalam lagu yang berperan besar dalam menyampaikan pesan dan emosi adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari komposisi musik yang terdiri dari frasa atau kata yang disusun untuk menyampaikan cerita, pesan maupun emosi (Salim, 2024: 10). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Setiawan (2021: 96) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan sesuatu yang ditulis menggunakan bahasa yang indah dan menyentuh hati pendengarnya. Makna yang terkandung dalam lirik lagu menjadi sarana bagi pencipta lagu untuk berkomunikasi serta menyampaikan perasaan dan pikirannya kepada pendengar. Seperti yang dikatakan oleh (Känel, 2023: 30) bahwa "*Denn ein guter Liedtext überbringt immer Gefühle und Gedanken*" Hal tersebut berartikan bahwa perasaan dan pikiran merupakan kekuatan utama pada lirik lagu. Oleh karena itu, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai

pelengkap melodi, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional bagi pendengarnya. Setiap penulis lagu memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri dalam mengungkapkan ide serta perasaannya, sehingga lirik lagu sering kali mengandung unsur sastra yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan secara lebih mendalam.

Sebagai bagian dari karya sastra, lirik lagu sering menggunakan majas untuk menyampaikan makna secara tidak langsung. Dalam bahasa Jerman, majas disebut sebagai *Rhetorische Mittel*. Dalam kajian gaya bahasa, majas dapat diklasifikasikan berdasarkan langsung tidaknya makna yang disampaikan. Berdasarkan klasifikasi tersebut, gaya bahasa dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu gaya bahasa retorik yang menyampaikan makna secara langsung dan gaya bahasa kiasan yang menyampaikan makna secara tidak langsung melalui perbandingan atau pengalihan makna (Tian Puspita, 2017: 2). Pembagian tersebut menunjukkan bahwa majas tidak hanya berfungsi sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks. Majas merupakan bagian dari ilmu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu melalui pemilihan kata-kata yang indah dan mengandung makna kiasan (Fitri et al., 2020: 786). Majas berfungsi untuk memperindah bahasa sekaligus memperdalam pesan yang ingin disampaikan. Menurut Masruchin (2016: 9) majas merupakan kiasan atau perumpamaan yang bertujuan untuk memperindah makna dan pesan pada sebuah kalimat. Hal tersebut diperkuat juga dengan pernyataan Faulstich dan Kühn (1963: 249) "*Die besonderen stilistischen Mittel haben die Eigenart, daß sie dem Leser sofort ins Auge fallen. Er liest nicht über sie hinweg, sondern er nimmt eine Aussage, die mit Hilfe eines besonderen Stilmittels zum Ausdruck kommt, mit erhöhter Aufmerksamkeit auf*" Yang berarti majas memiliki kemampuan untuk menarik perhatian pembaca maupun pendengar sehingga makna yang ingin disampaikan lebih berkesan. Oleh karena itu, analisis majas dalam lirik lagu penting dilakukan untuk memahami pesan dan emosi yang terkandung di dalamnya secara lebih berkesan. Penggunaan majas dalam lirik lagu merupakan bentuk kreativitas berbahasa yang melibatkan pemilihan kata dan susunan kalimat untuk menciptakan keindahan, sekaligus menyampaikan pesan secara lebih mendalam (Ningrum et al., 2024: 120).

Meskipun sebuah lagu dapat dinikmati tanpa memahami majas yang digunakan dalam liriknya, pemahaman terhadap majas memungkinkan pendengar menangkap makna yang lebih luas dan mendalam. Pencipta lagu sering kali menyampaikan perasaan, pengalaman, dan pesan melalui ungkapan yang bersifat tidak langsung. Tanpa analisis terhadap majas, pendengar cenderung hanya menangkap makna secara umum dan belum sepenuhnya memahami pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, analisis majas dalam lirik lagu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana makna dan emosi dibangun melalui bahasa kiasan. Selain memperkaya pemahaman terhadap karya sastra, analisis majas dalam lirik lagu juga memberikan kontribusi bagi pengembangan studi sastra dan pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks bahasa Jerman.

Salah satu karya yang menarik untuk dianalisis adalah lagu-lagu Adel Tawil dalam album *So schön anders* yang dirilis pada tahun 2017. Album ini dikenal luas oleh pendengar musik berbahasa Jerman. Lagu-lagu dalam album tersebut mengangkat tema kehidupan sehari-hari, hubungan antarmanusia, serta pengalaman emosional yang dekat dengan realitas pendengarnya. Namun, tidak semua lagu dalam album *So schön anders* menggunakan bahasa kiasan dengan intensitas yang sama. Beberapa lagu menyampaikan pesan secara langsung dan jelas, sementara lagu-lagu lainnya lebih banyak menggunakan ungkapan tidak langsung melalui majas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak menganalisis 14 lagu dalam album *So schön*

anders, melainkan memilih 3 lagu yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu *Ist da jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders*. Pemilihan ketiga lagu ini didasarkan pada pra-analisis terhadap keseluruhan lagu dalam album, yang menunjukkan bahwa ketiganya lebih dominan menggunakan bahasa kiasan dalam menyampaikan makna dan emosi. Lirik lagu “*Ist Da Jemand*” karya Adel Tawil bercerita tentang perasaan kesepian, kerinduan dan keinginan untuk dipahami oleh orang lain. Sedangkan, lirik lagu “*Mein Leben Ohne Mich*” menceritakan tentang pengalaman keterasingan diri, ketika seseorang merasa hidup berjalan tanpa kehadiran dirinya secara nyata. Lirik lagu “*So Schön Anders*” menggambarkan kisah cinta yang menerima terhadap perbedaan. Dari segi bahasa dan maknanya, ketiga lagu tersebut menunjukkan keterkaitan yang erat dengan penggunaan majas sebagai sarana untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Makna dalam album tersebut juga berkaitan dengan pengalaman pribadi Adel Tawil. Dalam wawancaranya, Adel Tawil menyampaikan bahwa album *So Schön Anders* berkaitan dengan berbagai kejadian besar dalam hidupnya, seperti perceraian dan kecelakaan (Behring, 2017). Ketiga lagu tersebut menunjukkan keterkaitan yang erat antara tema kehidupan dengan penggunaan majas sebagai sarana penguatan makna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada identifikasi jenis-jenis majas serta interpretasi makna yang terkandung dalam lirik lagu *Ist da jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders* karya Adel Tawil. Melalui analisis majas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana bahasa kiasan digunakan untuk mengekspresikan emosi dan memperdalam pesan yang disampaikan dalam lirik lagu, sekaligus memberikan kontribusi bagi kajian sastra dan pembelajaran bahasa Jerman.

Sejalan dengan tujuan tersebut, lirik lagu dipahami sebagai teks sastra yang mengandung makna dan emosi yang tidak selalu disampaikan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan landasan teori yang membahas penggunaan bahasa kiasan atau majas. Penelitian ini menggunakan teori majas yang dikemukakan oleh Faulseit dan Kühn dalam buku *Stilistische Mittel und Möglichkeiten der deutschen Sprache*, karena teori ini mengklasifikasikan majas secara jelas dan terstruktur. Faulseit dan Kühn (1963: 249-289) mengklasifikasikan majas ke dalam beberapa jenis, antara lain *epitheton*, *vergleich*, *metonymie*, *metapher*, *personifizierung*, *allegorie*, dan *symbol*. *Epitheton* berfungsi memberikan penekanan atau ciri khusus pada nomina, perbandingan menyandingkan dua hal berdasarkan kesamaan tertentu, sedangkan metafora mengungkapkan gagasan abstrak melalui bentuk konkret. Metonimi didasarkan pada hubungan kedekatan makna, personifikasi memberikan sifat manusia pada benda atau konsep abstrak, alegori menyampaikan gagasan secara simbolik melalui penggambaran menyeluruh, dan simbol mengandung makna ganda, yaitu makna konkret dan makna abstrak. Klasifikasi ini menjadi dasar analisis majas dalam lirik lagu karya Adel Tawil yang dikaji dalam penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis majas serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam. Data penelitian berupa lirik lagu yang mengandung majas. Sumber data diperoleh dari teks lirik lagu resmi yang diakses melalui platform musik digital Spotify. Untuk mendukung analisis, digunakan juga sumber literatur berupa kamus, buku, jurnal dan artikel yang membahas mengenai teori gaya bahasa, majas dan lagu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Data diperoleh dengan menyimak lirik lagu karya Adel Tawil, yaitu *Ist da Jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders*, secara cermat dan berulang-ulang untuk memahami isi, konteks, serta makna lirik secara menyeluruh. Selanjutnya, bagian-bagian lirik yang mengandung ungkapan majas dicatat dan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis majas sesuai dengan teori Faulseit dan Kühn.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) yang mencakup empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi lirik lagu yang mengandung majas. Selanjutnya, pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data pada lirik-lirik yang mengandung majas. Pada tahap penyajian data, majas yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan teori Faulseit dan Kühn (1963: 249-289), yang membagi majas ke dalam beberapa jenis, yaitu *epitheton*, *vergleich*, *metonymie*, *metapher*, *personifizierung*, *allegorie*, dan *symbol*. Interpretasi makna majas diperkuat dengan rujukan kamus digital berbahasa Jerman, seperti Duden dan Digitales Wörterbuch der deutschen Sprache (DWDS), serta literatur pendukung lainnya. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan jenis majas yang dominan serta makna yang terkandung di dalam lirik lagu berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh dan berulang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penerapan teori Faulseit dan Kühn, ditemukan beberapa jenis majas dalam lirik lagu *Ist da Jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders* karya Adel Tawil. Rincian data majas beserta maknanya yang ditemukan pada ketiga lagu tersebut disajikan dalam Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Majas dalam Lirik Lagu *Ist da Jemand*

Rincian data majas beserta maknanya yang ditemukan dalam lirik lagu *Ist da Jemand* disajikan dalam Tabel 1 :

Tabel 1. Majas Dalam Lirik Lagu *Ist da Jemand*

Data	Lirik	Terjemahan	Jenis Majas	Makna
1	<i>Ohne Ziel läufst du durch die Straßen</i>	Tanpa tujuan kamu berjalan di jalanan	Metafora	Menggambarkan kondisi batin tokoh yang kehilangan arah dan makna hidup. Kehilangan arah hidup divisualisasikan melalui tindakan konkret berjalan tanpa tujuan.
2	<i>Auf deinem Weg liegen riesengroße Steine</i>	Di jalanmu terdapat batu-batu besar	Metafora	Kesulitan dan hambatan hidup digambarkan sebagai batu besar yang menghalangi jalan. Weg dimaknai sebagai perjalanan hidup dan Steine sebagai kesulitan.
3	<i>Und du weißt nicht, wohin</i>	Dan kamu tidak tahu, ke	Metafora	Kehidupan tanpa arah dan tujuan divisualisasikan melalui

	<i>du rennst</i>	mana kamu berlari		aktivitas konkret berlari tanpa mengetahui arah tujuan.
4	<i>Wenn der Himmel ohne Farben ist</i>	Ketika langit tanpa warna	Simbol	Langit tanpa warna menjadi simbol kehampaan, kehilangan harapan, dan suasana batin yang suram, selain makna literal langit yang kelabu.
5	<i>Ist da jemand, der mein Herz versteht?</i>	Apakah ada seseorang yang memahami hatiku?	Metafora	Perasaan dan kondisi emosional tokoh dipindahkan ke organ konkret Herz yang bermakna pusat perasaan.
6	<i>Der mir den Schatten von der Seele nimmt?</i>	Yang menghapus bayangan dari jiwaku	Metafora	Penderitaan dan beban batin digambarkan sebagai bayangan yang menutupi jiwa dan perlu dihilangkan.
7	<i>Und mich sicher nach Hause bringt</i>	Dan membawaku pulang dengan selamat	Metafora	Rasa aman dan kebutuhan akan perlindungan divisualisasikan melalui tindakan konkret pulang ke rumah.
8	<i>Die Welt ist laut und dein Herz ist taub</i>	Dunia ini berisik dan hatimu tuli	Personifikasi	Dunia dan hati diberi sifat manusia (berisik dan tuli) untuk menggambarkan keterasingan dan mati rasa tokoh di tengah keramaian.
9	<i>Kann die Sonne wieder scheinen?</i>	Apakah matahari bisa bersinar lagi?	Simbol	Matahari menjadi simbol harapan, keceriaan, dan makna hidup yang dirindukan setelah fase kegelapan batin.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *Ist da Jemand* karya Adel Tawil, ditemukan sembilan data majas yang terdiri atas 6 metafora, 2 simbol, dan 1 personifikasi. Majas metafora merupakan jenis yang paling banyak digunakan. Dominasi metafora menunjukkan bahwa lirik lagu *Ist da Jemand* banyak menggambarkan kondisi batin tokoh secara tidak langsung melalui gambaran-gambaran konkret. Metafora digunakan untuk mengekspresikan perasaan kebingungan, kesepian, serta pencarian makna hidup yang dialami tokoh lirik. Sementara itu, majas simbol berfungsi untuk merepresentasikan suasana batin tokoh, seperti perasaan hampa dan munculnya harapan. Adapun majas personifikasi digunakan untuk memperkuat kesan keterasingan yang dialami tokoh dengan memberikan sifat manusia pada sesuatu yang tidak bernyawa. Dengan demikian, penggunaan majas dalam lagu *Ist da Jemand* berperan dalam membangun suasana emosional lagu serta memperdalam makna tentang kesepian, pencarian pemahaman, dan harapan akan kehadiran seseorang yang mampu memahami kondisi batin tokoh.

Majas dalam Lirik Lagu *Mein Leben ohne mich*

Rincian data majas beserta maknanya yang ditemukan dalam lirik lagu *Mein Leben ohne mich* disajikan dalam Tabel 2 :

Tabel 2. Majas Dalam Lirik Lagu *Mein Leben ohne mich*

Data	Lirik	Terjemahan	Jenis Majas	Makna
10	<i>Wie oft, wie oft hab' ich dir meine Flügel geschenkt?</i>	Berapa kali, berapa kali aku telah memberimu sayapku?	Metapher	<i>Flügel</i> menggambarkan kekuatan dan dorongan untuk maju yang diberikan tokoh kepada pasangannya sebagai bentuk pengorbanan.
11	<i>Gegen alle Geister gekämpft?</i>	Bertarung melawan semua roh?	Metapher	<i>Geister</i> menggambarkan ketakutan, trauma, atau beban psikologis yang harus dihadapi tokoh dalam hubungan.
12	<i>Umsonst alle Kugeln auf mich gelenkt?</i>	Semua peluru diarahkan padaku sia-sia?	Metapher	<i>Kugeln</i> menggambarkan risiko dan bahaya yang ditanggung tokoh demi pasangannya, namun pengorbanan tersebut tidak membuahkan hasil.
13	<i>Und dir Herzen angezündet?</i>	Dan menyalakan hatimu?	Metapher	<i>Angezündet</i> menggambarkan usaha tokoh membangkitkan semangat dan harapan di dalam hati pasangannya.
14	<i>Für dich strahlten die größten Hall'n</i>	Untukmu, aula-aula terbesar bersinar	Metapher	<i>Strahlen</i> menggambarkan keindahan dan kebahagiaan besar yang pernah dirasakan tokoh bersama pasangannya.
15	<i>Und du erträgst alles in Benzin</i>	Dan kau menenggelamkan semuanya dalam bensin	Metapher	<i>Benzin</i> menggambarkan konflik yang memperparah keadaan dan menghancurkan hubungan yang telah dibangun.
16	<i>Und den Wind in deinen Haar'n geliebt?</i>	Dan mencintai angin di rambutmu?	Metapher	<i>Wind in den Haaren</i> menggambarkan momen-momen sederhana namun bermakna dalam hubungan mereka.
17	<i>Ein Palast aus Diamant verbrannt</i>	Sebuah istana dari berlian terbakar	Metapher	<i>Palast aus Diamant</i> menggambarkan hubungan yang dianggap kuat dan bernilai tinggi, namun akhirnya hancur.
18	<i>Unser Name wie aus Sand</i>	Nama kita seperti terbuat dari pasir	Vergleich	<i>Name</i> dibandingkan dengan <i>Sand</i> untuk menunjukkan hubungan yang rapuh dan mudah hancur.

Pada lirik lagu *Mein Leben ohne mich*, ditemukan 9 data majas yang terdiri atas 8 metafora dan 1 perbandingan. Metafora juga menjadi majas yang paling dominan dalam lagu ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa Adel Tawil lebih banyak menyampaikan pengalaman emosional tokoh secara tidak langsung, dengan memindahkan perasaan-perasaan abstrak ke dalam gambaran konkret yang mudah divisualisasikan. Majas metafora digunakan untuk menggambarkan pengorbanan, konflik batin, luka emosional, serta kehancuran hubungan yang dialami tokoh lirik. Dominasi metafora memperkuat kesan bahwa tokoh berada dalam hubungan yang penuh perjuangan, tetapi berakhir dengan kekecewaan dan kehilangan makna diri. Sementara itu, majas perbandingan berfungsi untuk menegaskan secara eksplisit bahwa hubungan yang sebelumnya dianggap kuat ternyata rapuh dan mudah hancur. Perbandingan tersebut menjadi penegasan emosional yang memperjelas kehancuran

hubungan yang telah digambarkan melalui metafora-metafora sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan majas dalam lagu *Mein Leben ohne mich* berperan penting dalam membangun suasana emosional dan memperdalam makna lirik, khususnya dalam menggambarkan pengalaman kehilangan, pengorbanan, dan kehampaan batin tokoh.

Majas dalam Lirik Lagu *So schön anders*

Rincian data majas beserta maknanya yang ditemukan dalam lirik lagu *So schön anders* disajikan dalam Tabel 3 :

Tabel 3. Majas Dalam Lirik Lagu *So schön anders*

Data	Lirik	Terjemahan	Jenis Majas	Makna
19	<i>Du schüttest den Grund, ich werf' den Anker</i>	Kau menuangkan dasar, aku melempar jangkar	Metafora	Penggalan lirik ini merupakan metafora karena memindahkan makna abstrak berupa usaha menemukan kestabilan hubungan ke gambaran konkret <i>Grund</i> dan <i>Anker</i> , yang berfungsi sebagai fondasi dan pegangan.
20	<i>Du setzt weiße Tauben auf meine Panzer</i>	Kau menaruh merpati putih di atas tank ku	Simbol	<i>Weiße Tauben</i> melambangkan perdamaian dan Panzer melambangkan perasaan keras dan tertutup. Simbol ini menggambarkan usaha pasangan membawa kedamaian ke dalam hati tokoh.
21	<i>Du bist wie ich, nur so schön anders</i>	Kau seperti aku, hanya saja begitu indah berbeda	Vergleich	Penggalan lirik ini merupakan perbandingan karena membandingkan <i>du</i> dan <i>ich</i> dengan kata penghubung <i>wie</i> , yang menekankan kesamaan sekaligus perbedaan yang dipandang indah.
22	<i>Scheint die Sonne, geb' ich dir Schatten</i>	Jika matahari bersinar, aku akan memberimu bayangan	Metafora	<i>Sonne</i> dan <i>Schatten</i> digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan dinamika hubungan yang mencakup kebahagiaan dan beban emosional.
23	<i>Du gibst mir in der Nacht dein Licht</i>	Kau memberiku cahayamu di malam hari	Metafora	<i>Nacht</i> menggambarkan masa sulit, sedangkan <i>Licht</i> menggambarkan harapan dan pencerahan yang diberikan pasangan kepada tokoh.
24	<i>Wir bauen uns 'ne Mondbasis auf</i>	Kita membangun pangkalan di bulan	Metafora	<i>Mondbasis</i> menggambarkan ruang aman imajinasi yang diciptakan tokoh dan pasangannya untuk melindungi hubungan mereka dari gangguan luar.
25	<i>Du bist der Dschungel für meinen Panther</i>	Kamu adalah hutan rimba bagi macan saya	Metafora	<i>Dschungel</i> dan <i>Panther</i> menggambarkan hubungan tokoh dengan pasangannya sebagai ruang hidup alami tempat tokoh merasa aman dan bebas.
26	<i>Wir rasen im ganz großen</i>	Kita melaju kencang dengan	Metafora	<i>Großen Wagen</i> dan <i>rasen</i> menggambarkan perjalanan hubungan

	<i>Wagen</i>	mobil yang besar		yang penuh energi, semangat, dan bergerak cepat melampaui batas biasa.
27	<i>Über die Milchstraße am Urknall vorbei</i>	Melewati Bima Sakti, melewati Big Bang	Metafora	<i>Milchstraße</i> dan <i>Urknall</i> menggambarkan perasaan cinta yang sangat besar dan melampaui ruang serta waktu.
28	<i>Wir leuchten wie Sterne in unendlicher Ferne</i>	Kita bersinar seperti bintang di kejauhan yang tak berujung	Vergleich	Tokoh dan pasangannya dibandingkan dengan bintang menggunakan kata <i>wie</i> untuk menunjukkan bahwa cinta mereka tetap bersinar meskipun dalam jarak dan tantangan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu *So schön anders*, ditemukan 10 data majas yang terdiri atas 7 metafora, 2 perbandingan, dan 1 simbol. Metafora menjadi majas yang paling dominan. Dominasi metafora menunjukkan bahwa Adel Tawil menggambarkan hubungan cinta dan dinamika emosional tokoh melalui gambaran-gambaran konkret. Metafora digunakan untuk mengkonkretkan perasaan abstrak seperti rasa aman, ketergantungan emosional, harapan, serta perjalanan cinta agar mudah dipahami dan dibayangkan oleh pendengar. Majas simbol dalam lagu ini menunjukkan adanya makna ganda, yaitu makna literal yang tetap dapat dipahami dan makna abstrak yang menggambarkan bagaimana cinta dan kedamaian mampu melunakkan sikap yang keras dan tertutup. Sementara itu, majas perbandingan digunakan untuk menegaskan hubungan antara tokoh dan pasangannya, khususnya dalam menunjukkan bahwa kesamaan dan perbedaan dapat berjalan berdampingan dan justru memperindah hubungan. Dengan demikian, penggunaan majas dalam lagu *So schön anders* berfungsi untuk memperkuat tema cinta yang menerima perbedaan serta menggambarkan hubungan sebagai ruang aman yang penuh imajinasi, emosi, dan kedekatan batin.

Secara keseluruhan, ketiga lagu karya Adel Tawil, yaitu *Ist da Jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders*, menampilkan tema kehidupan yang berbeda, namun saling berkaitan melalui penggambaran perjalanan emosional tokoh lirik. *Ist da Jemand* mengangkat tema kesepian dan pencarian makna hidup, *Mein Leben ohne mich* menyoroti pengorbanan dan kekecewaan dalam hubungan yang tidak sehat, sedangkan *So schön anders* menggambarkan penerimaan terhadap perbedaan dalam hubungan yang dilandasi cinta. Meskipun temanya beragam, ketiga lagu tersebut memiliki benang merah berupa usaha tokoh untuk memahami diri, menghadapi penderitaan, dan membangun hubungan emosional dengan orang lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa majas yang paling dominan digunakan dalam ketiga lagu tersebut adalah metafora (*Metapher*), dengan jumlah 21 data. Metafora berfungsi untuk mengkonkretkan pengalaman batin yang bersifat abstrak, seperti penderitaan, pengorbanan, dan konflik emosional, sehingga lebih mudah dirasakan oleh pendengar. Selain metafora, ditemukan pula majas simbol (*Symbol*) sebanyak 3 data yang mengandung makna ganda, yaitu makna konkret dan makna abstrak, khususnya dalam menggambarkan cinta, perdamaian, dan keterbukaan emosional. Majas perbandingan (*Vergleich*) juga ditemukan sebanyak 3 data dan digunakan untuk menekankan kedekatan sekaligus perbedaan dalam hubungan. Sementara itu, personifikasi (*Personifizierung*) ditemukan 1 data dan berfungsi memperkuat konflik batin tokoh dengan memberikan sifat manusia pada konsep abstrak.

Adapun majas epitheton, metonimi, dan alegori tidak ditemukan dalam data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa Adel Tawil lebih memilih majas yang dekat dengan ekspresi emosional dan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan majas-majas pada ketiga lagu tersebut tidak hanya memperindah lirik lagu, tetapi juga membuat pendengar lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dari tujuh jenis majas menurut Faulseit dan Kühn, ditemukan empat jenis majas dalam lirik lagu *Ist da jemand*, *Mein Leben ohne mich*, dan *So schön anders* karya Adel Tawil, yaitu metafora, simbol, perbandingan, dan personifikasi. Dari total 28 data, metafora merupakan majas yang paling dominan dengan 21 data, diikuti simbol dan perbandingan masing-masing 3 data, serta personifikasi 1 data. Dominasi metafora menunjukkan bahwa Adel Tawil cenderung menyampaikan pengalaman emosional yang bersifat abstrak, seperti penderitaan, pengorbanan, dan penerimaan terhadap perbedaan, melalui ungkapan konkret. Dengan demikian, majas, khususnya metafora, berperan penting dalam memperkuat makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu Adel Tawil.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian, tidak hanya terbatas pada tiga lagu, tetapi juga mencakup keseluruhan album atau karya musisi berbahasa Jerman lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya sebagai bahan ajar untuk memahami penggunaan majas melalui media lirik lagu.

Daftar Rujukan

- Behring, C. (2017). Adel Tawil – das neue Album ist „So schön anders“. *RCRmagazin*.
<https://www.rcrmagazin.de/2017/04/24/adel-tawil-das-neue-album-ist-so-schoen-anders/>
- Faulseit, D., & Kühn, G. (1963). *Stilistische Mittel und Möglichkeiten der deutschen Sprache*.
- Fitri, N., Sobari, T., & Kamaluddin, T. (2020). Majas dan makna pada lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul “Seperti Tulang.” *SEPERTI TULANG*, 785(5), 786.
- Känel, M. (2023). *Die Wirkung von Musik auf unsere Selbstwahrnehmung: Wie Musik uns zentriert und beruhigt*.
- Masruchin, U. (2016). *Buku pintar majas, pantun, dan puisi*. Huta Publisher.
- Ningrum, H., Zein, R., Asyla, N., & Muthi, H. (2024). Analisis majas dalam lirik lagu Kami Belum Tentu karya .Feast. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 120–135. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.176>
- Salim, A. (2024). *Panduan Menulis Lirik Lagu*. Visikata.
- Setiawan, D. (2021). *Pengantar penelitian bahasa untuk mahasiswa*. Edu Publisher.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tian Puspita, D. (2017). Penggunaan gaya bahasa kiasan dalam “Komentar: Demokratie ist mehr als nur ein #hashtag” ditinjau dari prinsip kesantunan. *DaFIIna Journal*.
<https://goo.gl/sTi80V>